

## Konsep Edukasi Menjaga Kebersihan Dan Tata Kelola Sampah Berbasis Islam

Zahriyanti<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup> dan Ikhwani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial

<sup>3</sup>Prodi Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

Zahriyanti\_zubir@yahoo.co.id

### ABSTRAK

*Diantara kesempurnaan ajaran Islam ialah, mengajarkan sikap yang sangat detail ketika kita menangani hal terkait dengan kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun lingkungan yang ada di sekitar kita. Sampah dapat menjadi sesuatu yang negatif bagi manusia atau sebaliknya sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai bagi kita. Cara Rasulullah dalam menjaga lingkungan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan karena hal itu dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa membuang sampah sembarangan adalah salah satu dari tujuh perkara yang membinasakan. Hal ini menunjukkan bahwa membuang sampah sembarangan adalah perbuatan yang sangat buruk dan harus dihindari. Dewasa ini, semakin meningkatnya jumlah sampah maka diperlukan pengolahan sampah yang benar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran untuk menjaga kebersihan sedini mungkin, serta bagaimana pengolahan sampah berbasis Islam.*

**Kata kunci:** Kebersihan Berbasis Islam, Pengolahan Sampah.

### PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syariat Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ibadah maupun muamalah, dan universal yang bermakna dapat diterapkan pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Hadits perintah menjilati jari setelah makan serta memungut nasi yang jatuh lalu dicuci memang kelihatannya sangat sederhana, tetapi ketika meneliti dan memahami hadits tersebut dengan lebih seksama, ternyata terdapat pelajaran luar biasa bagi umat manusia. Sebiji nasi yang jatuh, ketika tidak diambil lagi, akan menjadi jatah makanan bagi setan dan secara otomatis statusnya berubah menjadi sampah yang tidak berguna. Demikian pula jari yang masih belepotan dengan bekas makanan, ketika tidak dijilati dan langsung dibasuh dengan air, tentu akan lebih mencemari air, dibanding dengan jari yang dijilat terlebih dahulu.

Memang masalah memungut nasi masalah sederhana, tetapi ketika kita tinjau dari kondisi masyarakat yang ada di zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ini menunjukkan sebuah langkah yang sangat maju dalam hal pengelolaan sampah, Cuma bedanya, di zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam permasalahannya masih sangat sederhana. Makanan yang jatuh yang seharusnya menjadi sampah, oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dikelola kembali dengan cara dicuci, agar kemudian kembali bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia menjadi sampah. Ataupun tangan yang kotor dengan bekas makanan ketika dicuci dengan air tentu akan mencemari air, tetapi upaya meminimalisir pencemaran air ditunjukkan dan diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, karena semakin banyak penduduk, maka jumlah sampah akan semakin banyak pula. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan

sampah menjadi tempat perkembangbiakan vector penyakit, seperti lalat dan tikus sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti diare dan demam berdarah ataupun terjadinya kecelakaan misalnya luka yang disebabkan oleh benda tajam seperti kaca ataupun paku. Selain itu pembuangan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Ada berbagai hal yang dapat menjadikan sampah sulit untuk dikelola dengan baik, antara lain yaitu pesatnya perkembangan teknologi, meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang sampah, meningkatnya biaya operasi, pengelolaan sampah, kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak benar, semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta memelihara kebersihan.

Ketika mayoritas sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk Allah Ta'ala, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi dia akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan.

Islam juga mengajarkan kepada kita untuk bahu membahu dalam aktifitas kebajikan, Allah Ta'ala berfirman: "...Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan..." (QS. Al-Maidah [5]:2)

Kesempatan kita untuk saling peduli dalam menangani serta mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai adalah sebuah keniscayaan yang harus kita wujudkan. Pengelolaan sampah dengan manajemen yang baik akan memberikan masalah besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah di sisi Allah Ta'ala, dan karenanya kita diperintahkan Allah Ta'ala untuk ikut andil dalam segala aktifitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah. Dan akhirnya semoga kepedulian umat Islam dalam pengelolaan sampah akan memberikan solusi dalam memperbaiki lingkungan kita, untuk hidup lebih sehat dan bernilai.

Sampah merupakan suatu buangan atau produk sisa dalam bentuk padat sebagai akibat kegiatan manusia yang dapat dianggap sudah tidak bermanfaat lagi, untuk itu harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Beragam kegiatan yang dilakukan manusia menjadikan sumber sampah dapat beragam pula. Sampah tidak hanya berasal dari sisa-sisa kebutuhan rumah tangga saja, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan lainnya, seperti industri, pertambangan, pertanian, perternakan, perikanan, transportasi, perdagangan dan lain sebagainya. Beberapa pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya sampah merupakan sisa-sisa atau hasil akhir dari suatu benda ataupun produk yang sudah tidak diperlukan dan diharuskan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sampah dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Metode kepustakaan merupakan suatu metode yang mengkaji dan menggali lebih dalam tentang suatu topik dengan membaca buku-buku, literatur, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dimaksud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya kebersihan dijelaskan dalam hadits kebersihan yang menjelaskan bahwa suci itu setengahnya iman. Dalam Islam terdapat ungkapan yang sangat familiar dan populer yaitu "kebersihan adalah sebagian dari iman". Hadis ini sangat populer bahwa menjaga lingkungan

merupakan hal fundamental dalam kesempurnaan seseorang (Darmalaksana, Hadis tentang Lingkungan Hidup, 2019). Kegiatan menciptakan lingkungan yang bersih salah satunya dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara menampung, memilah dan menyalurkan sampah (Ailah & Ridwan, 2019). Sementara itu, diketahui bahwa sampah plastik merupakan limbah yang paling pelik diatasi. Solusi mengatasi sampah plastik antara lain edukasi bahaya limbah plastik, aksi komunitas meminimalisir tumpukan sampah plastik, dan kampanye *go green* dengan tindakan nyata, khususnya mengubah spanduk bahan plastik untuk didesain dari bahan-bahan yang ramah lingkungan.

Berbagai penelitian terdahulu berharga dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Kerusakan lingkungan adalah akibat perbuatan manusia, dan oleh karena itu manusia harus bertanggung jawab di dunia dan akhirat. Produksi sampah terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Kebersihan dalam ajaran Islam merupakan prioritas paling utama. Beberapa teks sumber hukum tentang kebersihan menegaskan bahwa kebersihan sangat ditekankan dalam Islam.

Terdapat 3 konsep menjaga kebersihan berbasis Islam dan tata cara pengelolaan sampah yaitu:

### **1. Konsep kebersihan**

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Kebersihan dibagi menjadi 2 macam, yakni : Kebersihan Lahiriyah dan Kebersihan Batiniyah. Kebersihan Lahiriyah mencakup Kebersihan Badan, kebersihan badan ini meliputi kulit, rambut, kuku, mulut, gigi, dan telinga. Agar kulit menjadi bersih dan sehat maka kita bersihkan dengan cara mandi minimal 2 (dua) kali sehari. Rambut sebagai mahkota harus kita jaga dan rawat agar tetap sehat dan rapi dengan cara dikeramas dan dipotong sesuai kebutuhan. Mulut yang didalamnya juga terdapat gigi tidak boleh luput dari perhatian kita untuk selalu dibersihkan dengan cara berkumur dan menggosok gigi.

Kebersihan Pakaian, pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia yang mempunyai fungsi sebagai penutup aurat dan pelindung tubuh dari panas dan dinginnya udara. Karena pakaian itu selalu melekat pada tubuh kita maka kebersihan pakaian harus kita jaga baik dari najis maupun kotoran lainnya dengan cara dicuci dengan air yang suci dan mensucikan. Apalagi pakaian yang dipakai untuk beribadah kepada Allah SWT harus suci dari najis. Kebersihan Makanan, salah satu ciri makhluk hidup ialah memerlukan makan dan minum. Agar makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat memberi manfaat bagi tubuh maka harus diperhatikan tentang kebersihannya baik secara lahir maupun hakikat asal makanan dan minuman itu. Secara lahir, sebelum diolah dan dikonsumsi bahan makanan itu harus dibersihkan terlebih dahulu. Dan secara hakikat, kita harus memperhatikan tentang halal dan tidaknya asal/sumber makanan tersebut. Makan dan minumlah makanan dan minuman yang halal dan thayyiban. Halal (halalan) artinya secara hukum islam boleh dimakan dan thayyiban artinya makanan dan minuman tersebut mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak menjadikan bahaya (madharat)

bagi yang mengkonsumsinya. Tempat Tinggal, rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Agar merasa nyaman dan kerasan tinggal di dalamnya maka rumah harus dijaga dan dirawat.

Tempat Tinggal, rumah atau tempat tinggal, tempat ibadah, tempat belajar, dll merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Agar merasa nyaman dan kerasan tinggal di dalamnya maka rumah harus dijaga dan dirawat.

Kebersihan Batinniah mencakup Hati yang dipenuhi dengan niat dan pikiran yang buruk akan melahirkan sikap dan perbuatan yang buruk. Untuk menjaga kebersihan hati, harus selalu mengingat Allah SWT, rajin berdo'a kepadaNya dan membersihkan kotoran yang melekat pada hati / jiwa akibat perbuatan yang buruk seperti: ria, takabur, suudzon, dengki, iri, sombong, dll.

Permasalahan-permasalahan kebersihan hari ini berasal dari keberadaan sampah itu sendiri, maupun yang terkait dengan penumpukan serta pengelolannya, lebih jauh lagi akan membawa dampak dampak baru. Misalnya saja, dari sudut pandang estetika (kebersihan dan keindahan kota) maupun dari sudut sanitasi (kesehatan lingkungan). Tumpukan sampah yang tersebar tanpa mengenal tempat, memberikan kesan jorok, kotor, kumuh maupun rantasa'. Sampah yang semakin tidak diatasi berpengaruh pada kesehatan lingkungan. Penyebaran bau busuk dan risiko timbulnya vektor penyakit belum mengindikasikan totalitas implementasi makna al-Tuhuru Shatru alIman (kesucian atau kebersihan sebagian dari iman), karena keimanan seorang muslim akan menghadirkan rasa aman bagi orang lain dan lingkungan sosialnya, sedangkan penyebaran bau busuk dan risiko penyebaran vektor penyakit akibat Open Dumping pada TPA menunjukkan suatu yang kontradiktif dari implementasi keimanan seorang muslim. Oleh karena itu dibutuhkan alernatif lain yang lebih efisien dalam penanganan sampah (Ailah & Ridwan, 2019).

## **2. Konsep Islam tentang kebersihan**

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan kebersihan pada kitab ad-Darimi Nomor 615:

“Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Aban Ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu katsir dari Zaid dari Abu Salam dari Abu Malik alAsy'ari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kebersihan adalah setengah keimanan, dan (ucapan) alhamdulillah memenuhi timbangan, dan (kalimat) laa ilaaha illallahu wa allahu akbar keduanya memenuhi langit dan bumi, salat adalah cahaya, sedekah bukti, wudu itu sinar, dan alQur'an dapat menjadi hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu, seluruh manusia berpagi hari, lantas menjual dirinya, hingga ia memerdekakan dirinya atau membinasakannya" (HR. ad-Darimi).”

Hadis di atas menyatakan bahwa bersuci adalah setengah dari iman. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan. Sebenarnya hadis yang sah berbunyi: “at-Tahuru syatru al-Iman” artinya: Kebersihan sebagian dari iman. Maksudnya setengah iman. Hadis sah dari Nabi Saw. yang mirip dengan “Kebersihan sebagian dari iman.” Hadis itu adalah sabda Nabi Saw. yang berbunyi, “ath-Thahuuru syatru al-Imaan”. Arti kata “al-Tuhuru” berarti suci, dapat juga diartikan bersih. Namun “suci” dan “bersih” mengandung arti yang berbeda secara bahasa. Dalam Bahasa Arab “al-Tuhuru” artinya suci secara lahir dan batin, mensucikan pikiran, hati, anggota badan dan segala yang nampak secara lahiriyah. Sedangkan bersih dalam Bahasa Arab yaitu “alNazafah” yaitu kebersihan yang nampak secara lahiriyah saja. Menurut Imam an-Nawawi redaksi hadis al-Tahuru syatru al-Iman ini boleh dibaca dengan memberikan harakat dhommah pada huruf tha', yakni al-Tahuru dan boleh dibaca al-Tuhuru, dengan harakat fathah pada huruf tha'. Dari kedua redaksi di atas, redaksi yang paling mashur adalah redaksi pertama, yakni al-Tuhuru

syatru al-Iman. Walaupun demikian, dalam penelitian ini istilah yang penulis gunakan adalah redaksi yang kedua, yakni al-Tahuru syatru al-Iman (Hakim, 2014).

Yusuf Al-Qardawi menjelaskan bahwa kebersihan harus diberikan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan dengan pertimbangan penting yaitu kebersihan merupakan hal yang disukai oleh Allah Swt. Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam sangat peduli terhadap kebersihan dari segala aspek seperti rohani, jasmani, pakaian, bahkan kebersihan lingkungan.

Maka Allah wajibkan para hamba Nya untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungannya. Di antaranya membuang sampah pada tempatnya. Tidak membuangnya di bantaran kali, jalan tempat berlalunya orang, pekarangan, dan semacamnya.

### **3. Konsep sadar diri untuk menciptakan kebersihan melalui tata kelola sampah**

Pengelolaan sampah serta kebersihan dapat sejalan dengan ajaran Islam. Di satu sisi pandangan semacam ini perlu mendapat respon dalam mendudukan penelitian hadis secara proporsional, dan di sisi lain perlu dilakukan pembahasan prinsip serta operasional metode syarah hadis dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam pengembangan ilmu hadis. Pastinya, melalui penelitian hadis metode syarah inilah analisis dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial terbuka pintunya (Darmalaksana, Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah, 2020).

Sebagaimana hubungan antara tata cara pengelolaan lingkungan yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir al-'Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Sa'id bin al-Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, "aku mengirannya dia berkata; "Halaman kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi," Shalih bin Abu Hassan berkata; Hadits itu aku sampaikan kepada Muhajir bin Mismar, lalu dia berkata; "Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqas telah menceritakannya kepadaku dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan hadits yang semisal, namun dalam hadits tersebut beliau bersabda: "Bersihkanlah halaman kalian." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, dan Khalid bin Ilyas telah dilemahkan, dan dia juga dinamakan Ibnu Iyas (At-Tirmidzi).”

Pada sisi lain, membuang sampah sembarangan juga dapat membahayakan lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara. Hal ini dapat merusak ekosistem dan membunuh hewan-hewan liar.

Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus mematuhi larangan Nabi Muhammad untuk membuang sampah sembarangan. Kita harus membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Imam Ath-Thabrani dalam kitabnya Al-Mu'jam Al-Kabir menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam. Rasulullah saw bersabda bahwa Islam dibangun atas dasar kebersihan, dan tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih.

Artinya: “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih”. (HR Ath-Thabrani).

Pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya harus mengetahui sumber pencemar dan bagaimana proses pencemar itu terjadi, serta langkah penyelesaian pencemaran itu sendiri. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak

memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah dapat merubah persepsi dan pandangan masyarakat tentang peran mereka terhadap pengelolaan sampah. Dalam sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah tersebut, warga diberikan edukasi dan fasilitas untuk memilah sampah. Warga diminta memilah sampah layak jual dalam 3 (tiga) kategori utama yakni: plastik, kertas/dupleks, dan bungkus kemasan.

Dari sekian banyak efek negatif yang ditimbulkan oleh sampah ada juga efek positifnya yang dapat diambil dari sampah tersebut, salah satunya yaitu dengan mendaur ulang sampah plastik tersebut. Daur ulang merupakan proses pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari sampah untuk digunakan kembali. Pendekatan komunitas pengelola sampah terpadu yang dibentuk ini merupakan manifestasi dari sistem 3R yang saat ini sudah merupakan konsensus internasional yaitu: reduce, reuse, recycle atau 3M (Mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang). Terdapat beberapa modifikasi dalam program ini menjadi 6 M dan 2 TM. Masyarakat yang bergabung dalam komunitas ini secara bertahap akan digiring untuk melakukan pengelolaan sampah secara sadar dan mandiri dengan menerapkan 6 M dan 2 TM yakni: Mengurangi potensi sampah, memanfaatkan sampah, mendaur ulang sampah, memilah sampah, menabung sampah, meminimalkan sampah residu masuk ke TPA, tidak Membuang sampah ke sungai, dan tidak membakar sampah (Muryani, Widiarti, & Savitri, 2020). Itu jelas satu implementasi dari pada ajaran dasar Islam untuk dilakukan selamanya di tengah masyarakat.

Di tempat lain Nabi Saw. bersabda bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan sebagai salah satu elemen dari pemeliharaan lingkungan (ri'ayah al-bi'ah) merupakan bagian dari iman. Sehingga kemaslahatan dapat terwujud. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir.

## **PENUTUP**

Pentingnya kebersihan dijelaskan dalam hadits bahwa suci itu setengahnya iman. Kebersihan sebagai salah satu elemen dari pemeliharaan lingkungan (ri'ayah al-bi'ah) merupakan bagian dari iman. Terdapat 3 konsep menjaga kebersihan berbasis Islam dan tata cara pengelolaan sampah yaitu: (1). Konsep kebersihan (yang meliputi kebersihan lahiriyah dan kebersihan batiniyah), (2) Konsep Islam tentang kebersihan, (3). Konsep sadar diri untuk menciptakan kebersihan melalui tata kelola sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. 2021. Perspektif Hadis Nabi Saw. mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 96-104.
- Ailah, M., & Ridwan, M. 2019. *Aktualisasi Makna al-Tuhuru Shatru allman melalui Bank Sampah dalam meningkatkan Kesehatan Lingkungan*. Raushan Fikr.
- Chandra, Budiman. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit buku Kedokteran. EGC
- Darmalaksana, W. 2019, Desember Kamis. *Hadis tentang Lingkungan Hidup*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W. 2020. *Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah*. Khazanah Sosial.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Edisi Ketiga*. Kencana Prenada Media Group.

- Erwan, A. 2008, Maret 31. *Higienitas Perspektif Hadis: Kajian Hadis-hadis tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadillah, N. P., & Suryani, I. 2020. Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 9 Tahun 2015 Perspektif Fiqih Siyasah Dusturiyah. *Jurnal Integrasi Ilmu Syari'ah*, 13-26.
- Grait, S. A. 2020, Agustus Minggu. *Analisis Hukum Pidana Islam dan Kebijakan Perda Nomor 5 Tahun 2014 terhadap Pengelolaan Limbah Tanpa Izin: Studi Lapangan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hakim, H. 2014, Juni 17. *Pengaruh Pemahaman Hadis "Kebersihan adalah sebagian dari Iman" terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Kahfi, A. 2017. Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*, 12- 25.
- Khairunnisa, D. A. 2019. *Budaya Pembuangan Sampah Sembarangan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- At-Tirmidzi. (2021, Mei 1). [www.hadits.id](http://www.hadits.id). Retrieved from <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2723>.